

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah pembunuh utama balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan gabungan penyakit AIDS, malaria dan campak. Persentasenya yaitu 19% dari semua penyebab kematian balita, kemudian disusul diare 17%, sehingga *World Health Organization (WHO)* menyebutnya sebagai pneumonia pembunuh utama anak-anak di seluruh dunia. Setiap tahun di dunia diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena pneumonia (1 balita/20 detik) dari 9 juta total kematian balita. Diantara lima kematian balita, satu disebabkan oleh pneumonia, namun tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita (Efni *et al.*, 2016).

Indonesia menempati urutan kedelapan sebagai negara dengan jumlah kasus pneumonia yang tinggi pada balita. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 menunjukkan bahwa *Period Prevalence Pneumonia* pada balita meningkat dari 2,1% pada Tahun 2007 menjadi 2,7% pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka cakupan penemuan pneumonia balita tidak mengalami perkembangan, berkisar antara 20- 30% hingga tahun 2014. Beberapa tahun terakhir, cakupan penemuan pneumonia tidak pernah mencapai target nasional, termasuk target tahun 2014 sebesar 80%. Angka kematian akibat pneumonia balita sebesar 0,08%, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 1,19%. Pada kelompok bayi, angka kematian lebih tinggi yaitu sebesar 0,11% dibandingkan pada kelompok umur 1-4 tahun yang sebesar 0,06% (Patria, 2019) .

Berdasarkan hasil Riskesdas di Provinsi Lampung tahun 2010 penyakit pneumonia merupakan penyakit saluran pernapasan yang banyak diderita oleh responden sebesar 0,8%. Berdasarkan karakteristik responden prevalensi pneumonia berdasarkan umur, tampak bahwa pneumonia merupakan penyakit yang terutama diderita oleh anak yaitu pada umur 1-5 tahun sebesar 37,9% . Berdasarkan laporan bulanan program P2 pneumonia dan meningkat ditahun

2012 menjadi sebesar 248 orang (6,42%). Pneumonia merupakan urutan kedua penyebab kematian balita setelah diare dan urutan pertama penyebab kematian balita akibat infeksi pernafasan (Suryawan, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2022, Pneumonia menduduki peringkat ke lima dari sepuluh besar penyakit di Edelweis, jumlah angka kejadian Pneumonia sebesar 67 dari kunjungan Rawat Inap (Dokumentasi Edelweis RSUD Handayani Lampung Utara, 2022).

Pada penyakit pneumonia, dapat terjadi komplikasi seperti dehidrasi, bacteremia (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas (Khasanah, 2017). Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia meliputi usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Dalam usaha promotif berupa memotivasi klien untuk melakukan olahraga atau bergerak secara teratur, menjaga pola makan, menghindari asap rokok, dan menjaga diri agar tetap sehat (Abdul & Herlina, 2020).

Perawat memberikan terapi oksigen untuk membantu memenuhi kebutuhan oksigenasi. Perawat dalam menjalankan perannya berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia Oksigenasi merupakan kebutuhan dasar yang paling vital dalam kehidupan manusia. Dalam tubuh, oksigen berperan penting di dalam proses metabolisme sel. Kekurangan oksigen akan berdampak yang bermakna bagi tubuh, salah satunya kematian (Nasution, 2017).

Berdasarkan data atas penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir tentang “Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Pneumonia pada An. R di ruang Edelweis RSUD Handayani”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan gangguan oksigenasi pada kasus Pneumonia Terhadap An. R di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum (RSU) Handayani Kotabumi Lampung Utara?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis memberikan gambaran Asuhan Keperawatan pasien pada Kasus Pneumonia pada An. R dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 3-5 april 2023

2. Tujuan Khusus

Penulis memberikan gambaran tentang pengkajian, penegakkan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan , implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan terhadap pasien Pneumonia pada An. R dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Kotabumi Lampung Utara tanggal 3-5 april 2023

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat yang bisa diberikan oleh penulis dengan adanya penulisan laporan ini yaitu menambah pengetahuan tentang penyakit Pneumonia dan mampu mempraktikan secara langsung pemberian asuhan Keperawatan pasien pada kasus Pneumonia pada An. R dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat menambah bahan bacaan dalam pelaksanaan proses belajar dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan referensi di perpustakaan Prodi Keperawatn Kotabumi khususnya asuhan keperawatan pada pasien Pneumonia.

3. Bagi RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu menjadi masukan dan evaluasi bagi tenaga Keperawatan untuk melakukan asuhan Keperawatan khususnya pada pasien pneumonia

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 3-5 april 2023. Ruang lingkup melakukan pelaksanaan asuhan Keperawatan pada kasus Pneumonia terhadap An. R dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis Keperawatan, perencanaan implementasi dan evaluasi.